

HUBUNGAN TINGKAT PENERAPAN PERATURAN, LINGKUNGAN DAN FASILITAS DENGAN KONDISI BELAJAR DI ASRAMA AKBID WIRA HUSADA NUSANTARA MALANG

Aris Budiarti, Sri Wahyuni

Program Studi Diploma 3

Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang

arisbudiarti@gmail.com, sriwahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Peraturan adalah ketentuan yang dipakai sebagai panduan, mengikat warga kelompok masyarakat. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan untuk melaksanakan aktivitas pembelajar sehingga terjalin hubungan anak dan orang dewasa untuk membentuk anak makin dewasa. Kondisi tempat tinggal menjadikan salah satu penyebab yang mempengaruhi belajar anak didik, tempat tinggal bagi anak didik salah satunya ialah asrama. lingkungan belajar yang perlu diperhatikan adalah ruangan belajar, cahaya penerangan, suhu udara, ventilasi, perabotan belajar, kebisingan, meja, kursi, almari dan perabot buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Penerapan Peraturan, Lingkungan Dan Fasilitas Dengan Kondisi Belajar Di Asrama Akbid Wira Husada Nusantara Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan “*cross sectional*”. Populasi dalam penelitian sebanyak 68 mahasiswi dan sampel berjumlah 68 mahasiswi. Teknik pengambilan sampling yaitu total sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 25.825 \geq F_{0,05} 0.213$, berarti tingkat penerapan peraturan, lingkungan dan fasilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar. Nilai $t_{hitung} penerapan\ peraturan\ 1.865 \leq t_{tabel}\ 2.000$, berarti penerapan peraturan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar. Nilai $t_{hitung} lingkungan\ 2.988 \geq t_{tabel}\ 2.000$, berarti lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar. Dan nilai $t_{hitung} fasilitas\ 5.006 \geq t_{tabel}\ 2.000$, berarti fasilitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar. Sedangkan nilai R Square sebesar 54,8% dan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Tingkat Penerapan Peraturan, Lingkungan, Fasilitas, Kondisi Belajar*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Belajar ialah suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Didalam kelengkapan cara pembelajaran, aktivitas belajar merupakan aktivitas yang paling pokok dan paling penting. Sukses tidaknya penerimaan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana sistem pembelajar yang dialami oleh anak didik itu sendiri (Baharuddin, 2010).

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3)

yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Helmawati, 2014).

Asrama merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas sosialisasi, norma dan nilai yang hidup dalam masyarakat. Peserta didik datang dari berbagai daerah dengan membawa budaya baik dan etika maupun tingkah laku bercampur jadi satu. Institusi pendidikan asrama memiliki budaya yang mampu mengakomodasi keinginan dan kebutuhan peserta didik dalam

bentuk sarana dan prasarana maupun interaksi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang baik dan sebaliknya (Setiawan, 2013).

Pandangan seseorang tentang belajar mempengaruhi tindakan-tindakan yang berkaitan dengan menimba ilmu, dan setiap orang mempunyai pendapat yang berlainan tentang belajar. Belajar merupakan kegiatan sejumlah fakta. Secara psikologi pemahaman belajar membentuk satu sistem perubahan. Yakni perubahan tingkah laku seperti hasil dari hubungan dengan kondisi saat menyempurnakan hidupnya. Pergantian tersebut akan jelas pada semua bagian tingkah laku (Daryanto, 2009).

Lingkungan belajar merupakan lingkungan untuk melaksanakan aktivitas pembelajar sehingga terjalin hubungan anak dan orang dewasa untuk membentuk anak makin dewasa. Kondisi tempat tinggal menjadikan salah satu penyebab yang mempengaruhi belajar anak didik, tempat tinggal bagi anak didik salah satunya ialah asrama. lingkungan belajar yang perlu diperhatikan adalah ruangan belajar, cahaya penerangan, suhu udara, ventilasi, perabotan belajar, kebisingan, meja, kursi, almari dan perabot buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung (Susan B. Bastable, 2002).

Fasilitas belajar menjadikan alat/media dan infrastruktur yang bisa menunjang kelancaran sistem pembelajar baik di rumah maupun di pendidikan. Prasarana pembelajar dapat berupa tempat belajar, perabot belajar, bahan belajar, media belajar dan sarana prasarana lainnya (Sudirman, 2001).

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 45: "Setiap unit pendidikan wajib mempersiapkan sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan pendidikan sesuai pada kemajuan perubahan kemampuan fisik, kepandaian intelektual, emosional dan kejiwaan peserta didik". Jadi sarana dan prasarana yang cukup sangat penting demi penunjang selama sistem pembelajaran sehingga sistem belajar mengajar berjalan efektif. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Asrama AKBID Wira Husada Nusantara beberapa aturan ditetapkan, salah

satunya adalah peraturan pada saat jam belajar malam pukul 19.00 sampai pukul 21.00 WIB. Mahasiswi yang baru masuk asrama atau junior yang berjumlah 68 orang diwajibkan mengumpulkan Handphone pada saat jam belajar. Namun mahasiswi yang telah lama berdiam di asrama atau sebagai senior yang berjumlah 14 orang tidak diwajibkan mengumpulkan handphone pada saat jam belajar. Untuk itu peneliti ingin mengetahui kondisi belajar mahasiswi Asrama AKBID Wira Husada Nusantara di tinjau dari penerapan peraturan, lingkungan dan fasilitas belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah desain penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan secara "cross Sectional", yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Notoatmodjo, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Maret 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswi yang baru masuk Asrama AKBID Wira Husada Nusantara Malang sebanyak 68 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 68 orang mahasiswi yang baru masuk Asrama AKBID Wira Husada Nusantara Malang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan memberikan lembar permohonan menjadi responden, lembar persetujuan sebagai responden, kuesioner dan dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota dari suatu kelompok berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2012).

Variabel penelitian ini yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent

(tidak bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variable tidak bebas, sedangkan variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3) sedangkan yang menjadi variabel tidak bebas adalah kondisi belajar (Y).

Analisa Data

Analisa data adalah suatu analisa dimana data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu (Notoatmodjo, 2012). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan regresi linear berganda

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	15 - 20 tahun	41	60,3
2	21 - 25 tahun	26	38,23
3	26 - 30 tahun	1	1,47
	Total	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden didapatkan jumlah responden terbanyak pada usia 15-20 tahun sebanyak 41 responden (60,3%), usia 21-25 tahun dengan jumlah 26 responden (38,23%), sedangkan usia 26-30 tahun dengan jumlah 1 responden (1,47%).

Hasil Analisa Data

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3) dengan kondisi belajar (Y). Nilai rata-rata skor penerapan peraturan, lingkungan dan fasilitas terhadap kondisi belajar dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata variabel penerapan peraturan (X_1) adalah 2.78, nilai terbesar 3, nilai terkecil 2. Variabel lingkungan (X_2) memiliki nilai rata-rata 14.34, nilai terbesar 18, nilai terkecil 10. Dan Variabel fasilitas (X_3) memiliki nilai rata-rata 9.50, nilai terbesar 12, nilai terkecil 4. Rata-rata skor untuk variabel penerapan

peraturan, lingkungan, dan fasilitas lebih tinggi dari nilai terkecil sehingga mempunyai dampak yang bagus terhadap kondisi belajar.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Penerapan Peraturan(X_1), Lingkungan (X_2), Fasilitas (X_3) Dengan Kondisi Belajar (Y)

No	Variabel	Rata	Max	Min
1	Penerapan Peraturan (X_1)	2.78	3	2
2	Lingkungan (X_2)	14.34	18	10
3	Fasilitas (X_3)	9.50	12	4
4	Kondisi Belajar (Y)	13.97	15	10

Persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis tersebut dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = 6.806 + 0.492 (X_1) + 0.187 (X_2) + 0.328 (X_3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas terlihat bahwa semua koefisien regresi linier mempunyai tanda positif yang artinya semakin meningkatnya nilai variabel penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3) memiliki hubungan terhadap kondisi belajar (Y). Setiap kenaikan satu skor penerapan peraturan (X_1) akan meningkatkan kondisi belajar (Y) sebanyak 0.492, dan kenaikan satu skor lingkungan (X_2) akan meningkatkan nilai kondisi belajar sebesar 0.187, sedangkan kenaikan satu skor fasilitas (X_3) akan meningkatkan nilai kondisi belajar sebesar 0.328.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar (Y), dimana F_{hitung} mempunyai nilai lebih besar (25.825) dibandingkan $F_{0,05}$ (0.213).

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa penerapan peraturan (X_1) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y), ini terlihat dari t_{hitung} mempunyai nilai lebih kecil (1.865) dibanding t_{tabel} (2.000). Lingkungan (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y) yang terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar (2.988) dibanding t_{tabel} (2.000). Sedangkan fasilitas (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y) yang terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar (5.006) dibanding t_{tabel} (2.000).

Tabel 3 Tabel Hasil Analisis Ragam Regresi Linier Berganda Tingkat Penerapan Peraturan (X_1), Lingkungan (X_2) Dan Fasilitas (X_3) Dengan Kondisi Belajar

Sumber variasi	df	Jumlah kuadrat	Kuadran tengah	F_{Hit}	$F_{0,05}$
Regresi	3	54.730	18.243	25.83	0.213
Galat	64	45.211	0.706		
Total	67	99.941			

Tabel 4 Nilai Koefesien Regresi, T_{hitung} ,

No	Variabel	Koef Regresi	t_{hitung}
1	Penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3)	0.548	
2	Penerapan peraturan (X_1)	0.492	1.865
3	Lingkungan (X_2)	0.187	2.988
4	Fasilitas (X_3)	0.328	5.006

Nilai koefisien regresi variabel penerapan peraturan (X_1) sebesar 0.492 artinya variabel ini mempunyai hubungan dengan kondisi belajar (Y) sebesar 4.92%. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan (X_2) sebesar 0.187 artinya variabel ini mempunyai hubungan dengan kondisi belajar (Y) sebesar 1.87%. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas (X_3) sebesar 0.328 artinya variabel ini mempunyai hubungan dengan kondisi belajar (Y) sebesar 3.28%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penerapan lingkungan (X_1) mempunyai hubungan yang kuat terhadap kondisi belajar (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan analisis statistik yang telah dijabarkan, nilai variabel penerapan peraturan (X_1) tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar (Y), ini dilihat dari t_{hitung} mempunyai nilai lebih kecil (1.865) dibanding t_{tabel} (2.000). Variabel ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan bahwa peraturan merupakan ketentuan yang dipakai sebagai panduan, mengikat warga kelompok masyarakat, tatanan serta kendalian perilaku yang pantas dan bisa diterima.

Variabel lingkungan (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} 2.988 dan nilai t_{tabel} (2.000) artinya variabel lingkungan (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar (Y). Variabel ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Prayitno (2009), bahwa lingkungan belajar hendaknya berada dalam kondisi cukup aman dan nyaman sehingga peserta betah belajar disana. Masalah kebersihan, suhu, cahaya, luasnya tempat dan lokasi serta kualitas bangunan tempat belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar peserta didik. Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Menurut Helmawati (2014), lingkungan belajar yang perlu diperhatikan adalah ruangan belajar, cahaya penerangan, suhu udara, ventilasi, perabotan belajar, kebisingan, meja, kursi, almari dan perabot buku, perlengkapan belajar.

Sedangkan variabel fasilitas (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} (5.006) dan nilai t_{tabel} (2.000), artinya variabel fasilitas (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar (Y). Variabel ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Hakim (2010), untuk dapat mencapai prestasi belajar yang semaksimal diperlukan fasilitas belajar yang juga lengkap. Fasilitas belajar yang lengkap pada hakikatnya akan mempermudah, mempercepat, dan memperdalam pengertian siswa atau mahasiswa dalam proses belajar. Menurut Daryanto (2006), fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis analisis regresi linier berganda didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 25.825 > $F_{0,05}$ 0.213 artinya hipotesis ini membuktikan bahwa variabel penerapan peraturan, lingkungan, dan fasilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar. Siregar 2007, menjelaskan bahwa kondisi belajar merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi proses dan atau hasil belajar.

Kehadiran orang lain pada waktu belajar, sering kali mengganggu belajar itu sendiri, misalnya seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar, suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun hape dapat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan demikian faktor-faktor tersebut harus diatur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya (Baharuddin, 2010).

Nilai koefisien regresi variabel penerapan peraturan (X_1), dengan kondisi belajar (Y) sebesar 4.92%. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan (X_2) dengan kondisi belajar sebesar 1.87%, dan nilai koefisien regresi variabel fasilitas (X_3) dengan kondisi belajar (Y) sebesar 3.28%. Sedangkan nilai R square variabel penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2) dan fasilitas (X_3) sebesar 5.48%, dan 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penerapan peraturan (X_1) mempunyai hubungan yang kuat terhadap kondisi belajar (Y).

KESIMPULAN

1. Persamaan garis yang didapatkan dari hasil analisa regresi linier adalah sebagai berikut: $Y = 6.806 + 0.492 (X_1) + 0.187 (X_2) + 0.328 (X_3)$. Kenaikan satu skor penerapan peraturan (X_1) akan meningkatkan kondisi belajar (Y) sebanyak 0.492, dan kenaikan satu skor lingkungan (X_2) akan meningkat nilainya dari kondisi belajar sebesar 0.187. Kenaikan satu skor fasilitas (X_3) akan meningkat nilainya dari kondisi belajar sebesar 0.328.
2. Tingkat penerapan peraturan (X_1), lingkungan (X_2), dan fasilitas (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kondisi belajar (Y), dimana F_{hitung} mempunyai nilai lebih besar (25.825) dibandingkan $F_{0,05}$ (0.213). Siregar 2007, menjelaskan bahwa kondisi belajar merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi proses dan atau hasil belajar.

3. Tingkat penerapan peraturan (X_1) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y), ini terlihat dari t_{hitung} mempunyai nilai lebih kecil (1.865) dibanding t_{tabel} (2.000). Variabel ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan bahwa peraturan adalah ketentuan yang dipakai sebagai panduan, mengikat warga kelompok masyarakat, tatanan serta kendalian perilaku yang pantas dan bisa diterima.
4. Tingkat lingkungan (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y) yang terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar (2.988) dibanding t_{tabel} (2.000). Variabel ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Prayitno (2009), bahwa lingkungan belajar hendaknya berada dalam kondisi cukup aman dan nyaman sehingga peserta betah belajar disana.
5. Tingkat fasilitas (X_3) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kondisi belajar (Y) yang terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar (5.006) dibanding t_{tabel} (2.000). Variabel ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Hakim (2010), untuk dapat mencapai prestasi belajar yang semaksimal diperlukan fasilitas belajar yang juga lengkap.
6. Nilai R square sebesar 5.48%, yang artinya tingkat penerapan peraturan, lingkungan dan fasilitas memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kondisi belajar. Sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain

SARAN

1. Bagi Mahasiswi Asrama
Diharapkan mematuhi peraturan yang berlaku di asrama, dalam hal ini pada saat jam belajar baik senior maupun junior diwajibkan mengumpulkan handphone demi keamanan dan kenyamanan kegiatan belajar.
2. Bagi Pihak Akademik
Diharapkan untuk melengkapi fasilitas belajar yang masih kurang seperti ruang belajar, meja belajar, kursi, lampu, rak buku dan fasilitas lainnya demi kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan agar peneliti lain yang ingin meneliti kasus yang sama agar melakukan

pengontrolan variabel yang berhubungan dengan kondisi belajar mahasiswa sehingga hasil yang diperoleh lebih sempurna

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Akbid WHN, Ketua LPPM, TIM Dosen dan seluruh mahasiswi yang menjadi responden dan seluruh civitas akademika yang telah berperan dalam terlakasnya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbid Wira Husada Nusantara. 2015. *Tata Tertib Asrama Mahasiswi Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang*. Malang
- Ali, Mohammad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta.
- Baharuddin. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selakta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan keluarga*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hakim, Thursan. 2010. *Belajar Secara Efektif*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang.
- Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rasydin, Harun dan Drs.Mansur, M.P.d. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Jatinangor.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta,.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susan B. Bastable. 2002. *Perawat Sebagai Pendidik*. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Penerbit Pinus. Yogyakarta.